MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 2, No. 2, April 2024, pp. 20 - 23
ISSN: 3025-9584

PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI *(HANDSCOON)* SEBAGAI UPAYA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUMAH SAKIT SUMBER KASIH KOTA CIREBON

Herlina[1], Ahmad Syaripudin[2], Pujiyana[3], Ira Rahayu Okta[3], Lalu Rahmatullah Hidayat[5]
[1,2,3,4,5]Insitut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Fakultas Kesehatan, Jawa Barat, Indonesia, Email: herlinanm85@gmail.com, syarief@mahardika.ac.id, pujiyanaa0@gmail.com, irarahayu539@gmail.com, dan laludayat96@gmail.com

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received: April, 2, 2024
Revised: April. 25, 2024
Accepted: April, 30, 2024

Keywords:
Personal Protective Equipment
Handscoon
Nosocomial infections

ABSTRACT

The hospital is a place for providing health services that have quality in accordance with predetermined standards, one of which is by carrying out infection prevention and control (PPI) efforts. The purpose of this study was to determine the prevention of nosocomial infections from the use of personal protective equipment (PPE). The method in this study uses a qualitative approach with case studies as the main method. Data collected through interviews, documentation, analysis. The results of the SWOT analysis of the availability of personal protective equipment in hospitals, nurse motivation are very influential in infection prevention, discipline and awareness of officers are influenced by the length of work. It can be concluded in this study, that the prevention of nosocomial infections is closely related to nurses' compliance in the use of personal protective equipment (PPE) as a form of compliance, discipline, and protection from infections in the hospital.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Alat Pelindung Diri
Handscoon
Infeksi Nosokomial

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat pemberian layanan kesehatan yang memiliki mutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan salah satunya dengan melakukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencegahan infeksi nosokomial dari penggunaan alat pelindung diri (APD). Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, Analisa. Hasil analisa SWOT tersedianya alat pelindung diri di rumah sakit, motivasi perawat sangat berpengaruh dalam pencegahan infeksi, kedisiplinan dan kesadaran petugas dipengaruhi oleh lama kerja. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwasanya pencegahan infeksi nosocomial sangat berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai bentuk kepatuhan, kedisiplinan, dan perlindungan dari infeksi yang berada dirumah sakit.

Corresponding Author:
Name : Ahmad Syaripudin
Affiliation : Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
City: Kota Cirebon
Email : syarief@mahardika.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat pemberian layanan kesehatan yang memiliki mutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan salah satunya dengan melakukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Salah satu tantangan terbesar didalam rumah sakit yaitu adanya risiko terjadinya infeksi nosocomial *(Hospital Acquired Infection/ Healthcare Associated Infections).* Infeksi yang ada dirumah sakit bukan hanya menular dari pasien satu dengan pasien lainnya, tetapi infeksi juga dapat menular dari pasien ke tenaga kesehatan pada saat tindakan perawatan pasien. Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dengan cara memutus rantai penularan infeksi merupakan cara

yang paling mudah dilakukan, tetapi hasilnya bergantung pada ketaatan petugas dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Perawat termasuk dalam komponen rantai penularan infeksi dan dapat dimasukkan dalam penjamu rentan dan tempat tumbuhnya agen penyebab infeksi. Sehingga, perawat perlu melakukan cuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan kepada pasien [1].

Saat ini, dapat diperkirakan setiap harinya 1 dari 25 pasien rumah sakit menderita minimal 1 jenis *Healthcre Associated Infections* (HAIs) (CDC, 2016). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa presentase infeksi nosocomial di rumah sakit seluruh dunia mencapai 9% atau lebih dari 1.4 juta pasien rawat inap mengalami infeksi nosocomial. Pada tahun 2010, sebanyak 10 rumah sakit Pendidikan umum di Indonesia mencatat kejadian infeksi nosocomial sebesar 6-16% dengan rata-rata 9.8% [2], [3]. Berdasarkan penelitian di Indonesia, infeksi nosocomial berkisar antara 39% - 60% [3], [4]. Salah satu indicator keberhasilan rumah sakit dalam pelayanan kesehatan adalah rendahnya angka infeksi nosocomial di rumah sakit. Sehingga, kunci utama dari sebuah pencegahan infeksi yang efektif yakni melindungi pasien dari penularan penyakit menular dan dari kondisi yang disebabkan oleh perawatan di rumah sakit dengan patuhnya tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri ketika melakukan tindakan kepada pasien [3]. Menurut kajian literatur [3] dengan judul Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode *Human Factor Design* didapatkan hasil melalui pengembangan program edukasi kepatuhan APD secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD [3]. Berdasarkan fenomena dan masalah diatas terkait pencegahan dan penanganan infeksi, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handscoon) Sebagai Upaya Dalam Pencegahan Infeksi Di Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon".

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama[5]. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi[6]. Penelitian dilakukan di Ruang Sanur RS Sumber Kasih Kota Cirebon pada bulan November 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di ruang Sanur, dengan berfokus pada penggunaan handscoon sebagai pencegahan infeksi nosokomial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infeksi nosokomial atau infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan atau *Health Care Associated Infections* (HCAIs) merupakan penyakit infeksi yang muncul dalam waktu antara 48 jam dan empat hari setelah pasien masuk rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan infeksi tersebut, maka perawat dan tenaga kesehatan lainnya perlu melakukan upaya dalam memutus rantai infeksi di rumah sakit. Salah satu cara dalam upaya memutus rantai ifeksi adalah dengan menggunakan alat pelindung diri seperti handscoon. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa SWOT. Analisa SWOT adalah *strenght* atau kekuatan, *weaknesses* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang and *threats* atau ancaman. Analisa SWOT dapat mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memicu suatu hambatan dan tantangan sehingga dapat menghalangi implementasi dalam mencapai tujuan suatu organisasi yang telah dibentuk. Kekuatan dan kelemahan merupakan sebuah faktor internal yang ada dalam organisasi dan dapat dikontrol sehingga bisa diubah. Sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi suatu organisasi. Faktor eksternal tidak dapat dikontrol, tetapi peluang yang ada dapat dimanfaatkan dan melindungi dari ancaman. Faktor ekternal tidak dapat diubah sehingga hanya bisa di manfaatkan.

Selain perusahaan, dalam bidang kesehatan juga dibutuhkan analisis SWOT. Khususnya dalam melakukan pemberian pelayanan kesehatan. Analisis SWOT membantu SDMK atau sumber daya manusia kesehatan dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Beberapa rumah sakit di indonesia telah menggunakan analisa SWOT untuk mengatasi permasalahan dan dalam membuat perncanaan strategis. Berikut analisis SWOT di Rumah Sakit Sumber Kasih dalam penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya dalam pencegaha infeksi.

Table 1 Analisa SWOT dalam penggunaan Handscoon

Faktor internal		Faktor eksternal	
S	**W**	**O**	**T**
Ketersediaan alat pelindung diri seperti masker, handscoon di ruangan	Kurangnya kedisiplinan dan kesadaran petugas kesehatan (perawat) dalam menerapkan penggunaan alat pelindung diri seperti handscoon dengan benar	Melakukan sosialisasi penggunaan handscoon untuk meningktkan kedisiplinan serta kesadaran pegawai dan koordinasi dengan tim untuk selanjutnya agar melakukan sosialisasi secara berkala	Peningkatan dan kesadaran dan kemauan para karyawan untuk berubah
Tersedianya handscrub di ruangan/incubator	Kegitan sosialisasi penggunaan handscoon belum dilakukan secara berkala	Dukungan dari pihak sarana dan prasarana terkait penediaan alat pelindung diri seperti masker, handscoon dan handscrub	Meningkatkan motivasi para karyawan untuk berubah ke arah yang lebih baik
Tersedianya tempat sampah infeksius dan non infeksius di ruangan	Belum terpasangnya poster reminder di ruangan	Membuat dan menempelkan poster reminder di ruangan	Kesadaran akan pentngnya penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan tindakan yang diberikan

Dari hasil SWOT diatas penulis memilih gagasan solusi dari strategi W-O yaitu sosialisasi tentang penggunaan alat pelindung diri "handscoon" dan membuat poster reminder. Maka gagasan kreatif untuk menjawab isu utaa adalah optimalisasi kepatuhan perawat menggunakan APD alat pelindung diri "handscoon" sesuai dengan SOP pada perawatan pasien melalui sosialisasi dan membuat poster reminder di ruangan Sanur Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon. peneliti memilih strategi W-O adalah kelemhan menjadi kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, isu terebut merupakan hal yang mendesak, sehingga jika tidak ditangani maka akan berdampak pada:

a) Terjadinya angka kejadian infeksi
b) Terjadinya perawatan yang lama pada pasien
c) Menurunnya kualitas mutu pelayanan kesehatan keselamatan di ruamh sakit

Perawat perlu memakai Alat Pelindung Diri (APD) disaat melakukan tindakan keperawatan sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai infeksi guna menjaga keamanan perawat dan juga keselamatan pasien. Dari hasil diatas didapatkan bahwa kurangnya kedisiplinan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri seperti handscoon dengan benar. Menurut Kartika Diah (2014) dalam penelitian [7], [8] kedisiplinan dalam penggunaan alat pelindung diri dipengaruhi oleh masa keja, masa kerja menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan karena semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan dan pengalaman dalam bekerja semakin baik. Pekerja dengan masa kerja >5 tahun telah memiliki pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja baru, sehingga lebih paham dengan prosedur aman dalam bekerja [9], [10]. Dalam penelitian ini didapakan belum terlaksananya sosialisasi penggunaan handscoon secara berkala, dalam penelitian [11] menunjukkan bahwa ketersedian APD dan pengawasan IPCLN berhubungan secara signifikan terhadap pelaksanaan kewaspadaan standar. Variabel ketersediaan APD diperoleh nilai OR sebesar 22,879, sedangkan variabel pengawasan IPCLN (Infection Prevention and Control Link Nurse) yaitu pada nilai koefisien regresi OR 28,324 pada *Confidence Interval* 95%. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kepatuhan dalam penggunaan handscoon sangat berhubungan dengan Tingkat infeksi nosocomial di rumah sakit. Sesuai dengan penelitian [7] [12]didapatkan hasil uji *Rank Spearman* nilai p = 0,000 dengan nilai r = 0,507 arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD. Kesimpulan dalam penelitian [7] semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan APD. Sejalan penelitian [13] terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri seperti pengetahuan, sikap, kondisi APD, pengawasan, dan dukunhan sosial. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu, Menggunakan APD sebelum kontak dengan pasien, Menggunakan APD dengan hati-hati, jangan

menyebarkan kontaminasi, Melepas dan membuang APD yang tidak dapat digunakan lagi secara hatihati ke tempat limbah infeksius yang telah tersedia, Segera membersihkan tangan sesuai dengan langkah-langkah pada pedoman membersihkan tangan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwasanya pencegahan infeksi nosocomial sangat berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai bentuk kepatuhan, kedisiplinan, dan perlindungan dari infeksi yang berada dirumah sakit.

REFERENSI

[1] N. Pratiwi, "Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebagai Uaya Dalam Memutus Rantai Infeksi di Rumah Sakit," *Diakses Pada Rabu*, 2020.
[2] E. Kasumayanti, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial pada pengelola limbah medis padat." 2016.
[3] S. N. Istigfari and L. Dwiantoro, "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode Human Factor Design: Kajian Literatur," *Holist. Nurs. Health Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 111–124, Jun. 2022, doi: 10.14710/hnhs.5.1.2022.111-124.
[4] K. Kasmad, U. Sujianto, and W. Hidayati, "Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih".
[5] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
[6] P. D. Sugiono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf," *Metode Penelit. Pendidik. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, p. 12, 2014.
[7] A. Azhari and Herlina, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harum Sisma Medika Tahun 2019," *J. Persada Husada Indones.*, vol. 7, no. 26. 2020:1–10, 2020.
[8] Z. A. F. Sari, "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) COVID-19 pada Petugas Puskesmas," *Higeia J. Public Health*, vol. 5, no. 4, p. 625 632, 2022, doi: https://doi.org/https://doi.org/10.15294/.
[9] K. D. S. P. Y. W, *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri*. Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 2014.
[10] Z. A. F. Sari, S. Syafrawati, and L. T. Fizikriy, "Analisis Penggunaan alat Pelindung Diri (APD) COVID-19 pada Petugas Puskesmas di Kota Padang," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 271 281, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1531.
[11] E. Hafni, S. S. Nasution, and E. Sudaryati, "Ketersediaan APD (Alat Pelindung Diri) dan Pengawasan IPCLN (Infection Prevention and Control Link Nurse) terhadap Pelaksanaan Kewaspadaan Standar Rumah Sakit," *J. Keperawatan Silampari*, vol. 6, no. 1, pp. 11–18, Aug. 2022, doi: 10.31539/jks.v6i1.4003.
[12] M. Nurbeti, E. A. Prabowo, M. Faris, and R. Ismoyowati, "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional di Masa Pandemi COVID-19," *J. Hosp. Accreditation*, vol. 3, no. 2, p. 96 100, 2021, doi: 10.35727/jha.v3i2.110.
[13] Istigharahmy, *Gambaran Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Medis Di Ruang IGD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja DI*. RSUD Ahmad Darwis Suliki.Karya Tulis Ilmiah.Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.